



PERILAKU CYBERLOAFING PADA BADAN NARKOTIKA NASIONAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DI TINJAU DARI KONTROL DIRI

Dimas Putra Kesawa, Dian Yudhawati

Prodi psikologi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Abstrak

Pada era digital 4.0 saat ini, perkembangan internet begitu cepat. Jumlah pengguna internet di Indonesia sendiri sudah mencapai 215 juta. Berdasarkan hasil survei terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat pengguna internet di Indonesia telah mencapai 78,19% persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi sebesar 275.773.901 jiwa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku cyberloafing pada pegawai Badan Narkotika Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 92 pegawai Badan Narkotika Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri menurut Averill (1973) dan cyberloafing menurut Blanchard dan Henle (2008). Hasil uji regresi linear sederhana dengan SPSS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif sebesar -0,817 dari kontrol diri terhadap cyberloafing. Artinya setiap nilai kontrol diri meningkat satu (1) satuan, maka nilai cyberloafing akan mengalami penurunan sebesar -0,817. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri berkontribusi sebesar 55,2% terhadap variabel team cyberloafing. Sementara sisanya, yaitu sebesar 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari uji lanjutan menunjukkan total keseluruhan aspek kontrol diri berkontribusi terhadap cyberloafing sebesar 54,8% dengan sumbangan terbesar pada aspek kontrol perilaku sebesar 19,4%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kontrol diri berpengaruh negatif terhadap cyberloafing pada pegawai Badan Narkotika Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Cyberloafing, Kontrol Diri, Pegawai.

PENDAHULUAN

Jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini sudah mencapai 215 juta. Berdasarkan hasil survei terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat pengguna layanan internet di Indonesia telah menyentuh angka 78,19% persen pada tahun 2023 atau mencapai 215.626.156 jiwa dari total populasi sebanyak 275.773.901 jiwa.

Banyak organisasi sudah mulai memanfaatkan internet sebagai sarana penunjang dalam memudahkan pegawainya bekerja. Kantor-kantor pun saat ini sudah mulai menyediakan fasilitas WiFi yang merupakan singkatan dari *Wireless Fidelity* untuk memudahkan akses internet kepada para pegawainya (Putra dan Nurtjahjanti, 2019). Salah satu perilaku yang dianggap negatif dalam menggunakan internet di tempat kerja adalah kecenderungan dalam mengakses situs yang tidak berkaitan dengan pekerjaan, yang dinamakan *cyberloafing* (Lim, 2002).

Cyberloafing merupakan perilaku buruk yang dilakukan pegawai karena dapat menyebabkan menurunnya produktivitas. Prasad dkk (2010) menjelaskan bahwa dengan adanya perilaku *cyberloafing*, individu cenderung tidak fokus, selain itu juga dapat menurunkan produktivitas dalam bekerja. Namun, perilaku *cyberloafing* tidak termasuk ke dalam perilaku negatif di tempat kerja apabila pegawai yang mengakses situs yang tidak berkaitan dengan pekerjaan dengan tujuan meningkatkan semangat kerjanya seperti mengakses platform music digital untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan rileks sehingga meningkatkan kinerja karyawan tersebut.

Jika dilihat dari sudut pandang kontrol diri, pegawai yang mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk terlibat dalam perilaku yang menyimpang di tempat kerja merupakan pegawai yang memiliki kontrol diri yang rendah (Restubog dkk., 2011). Kontrol diri merupakan salah satu faktor internal satu individu yang diduga dapat menyebabkan timbulnya perilaku

cyberloafing (Ozler dan Polat, 2012). Menurut Tangney dkk. (2004), kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengarahkan perilakunya sesuai dengan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan yang ada di masyarakat guna mengarahkan pada perilaku yang positif. Seorang pegawai yang memiliki kontrol diri yang tinggi, mampu mengarahkan dirinya dari perilaku yang menyimpang saat bekerja seperti *Cyberloafing* dan begitu juga sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 pegawai. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik probability sampling* dengan jenis *cluster sampling*.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert* yang mengacu pada aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (1973) yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*). Sedangkan untuk skala *cyberloafing* disusun mengacu pada aspek-aspek *cyberloafing* milik Blanchard dan Henle (2008) yaitu *minor cyberloafing* dan *serious cyberloafing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari uji hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku *cyberloafing* pada pegawai Badan Narkotika Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaruh kontrol diri terhadap *cyberloafing* dapat dilihat dari hasil angka F hitung. Didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 110.805 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 Maka dari itu F hitung sebesar 110.805 > 3,95 dan dilihat berdasarkan probabilitas signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga variabel kontrol diri (X)

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *cyberloafing* (Y) dengan demikian hipotesis awal (H_a) dapat diterima. koefisien regresi yang diperoleh dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dapat diartikan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*. Berdasarkan nilai *constant* sebesar 110.237. setiap nilai kontrol diri meningkat satu (1) satuan, maka nilai *cyberloafing* akan mengalami penurunan sebesar -0,817. Artinya adalah variabel kontrol diri memiliki pengaruh negatif terhadap *cyberloafing*. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartinah dkk., (2023) dimana kontrol diri memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku *cyberloafing*. Artinya semakin tinggi kontrol diri pada seseorang maka perilaku *cyberloafing* semakin berkurang, begitupun sebaliknya.

Hasil dari perhitungan kategorisasi skor variabel kontrol diri yang didapatkan dari 92 subjek dimana sebanyak 0 subjek mempunyai tingkat kontrol diri rendah dengan presentase 0%, 28 subjek mempunyai tingkat kontrol diri sedang dengan presentase 30,4% dan sebanyak 64 subjek mempunyai tingkat kontrol diri tinggi dengan presentase 69,6%. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kontrol diri para pegawai BNN di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori tinggi dengan jumlah 64 subek dengan presentase 69,9%. Menurut Malau dan Muhammad (2022) ketika seseorang memiliki kontrol diri maka dia akan mengarahkan dirinya agar tidak melakukan suatu aktivitas yang merugikan dan melakukan aktivitas positif yang sesuai dengan norma di tempat kerja, atau jika pada kasus Cyberloafing ini karyawan yang mempunyai kontrol diri tinggi maka dia tidak akan melakukan aktivitas di internet yang tidak sesuai dengan norma dan aturan atau tidak berkaitan dengan pekerjaannya di kantor.

Hasil kategorisasi skor variabel *cyberloafing* yang didapat dari 92 subjek dimana sebanyak 60 subjek mempunyai

tingkat *cyberloafing* rendah dengan presentase 65,2% dan sebanyak 32 subjek mempunyai tingkat *cyberloafing* sedang dengan presentase 34,8%, dan sebanyak 0 subjek mempunyai tingkat *cyberloafing* tinggi dengan presentase 0%. Libernan, dkk (2011) mengatakan bahwa *cyberloafing* dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas karyawan, dimana hal tersebut dapat menimbulkan suasana dalam organisasi tersebut tidak kompetitif.

Kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku *cyberloafing* pada pegawai BNN. Berdasarkan perhitungan besarnya pengaruh kontrol diri terhadap *cyberloafing* pada pegawai BNN didapatkan nilai R square sebesar 0,552 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri memberikan sumbangan sebesar 55,2% terhadap *cyberloafing*, sedangkan sisanya sebanyak 44,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut ozler dan Polat (2012), *cyberloafing* juga dapat dipengaruhi oleh rasa malu (*shyness*), kesepian (*loneliness*), isolasi (*isolation*), harga diri (*self-esteem*), dan *locus of control*.

Berdasarkan dari hasil uji lanjutan yang telah dilakukan, terdapat satu aspek kontrol diri yang berpengaruh tinggi terhadap variabel *cyberloafing* yaitu aspek kontrol perilaku dengan menyumbang sebesar 19,4% dari keseluruhan 3 aspek kontrol diri. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa aspek kontrol perilaku memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku *cyberloafing*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartinah dkk.(2023) dimana kontrol perilaku merupakan aspek yang memiliki peran yang cukup penting dalam mengendalikan atau mengatur situasi yang berkaitan dengan *cyberloafing* berupa mengatur situasi atau keadaan dengan mencegah, menghindari, dan mengurangi hal-hal yang berkaitan dengan perilaku *cyberloafing*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartinah dkk. (2023) dimana kontrol perilaku merupakan aspek yang memiliki peran

penting untuk mengendalikan atau mengatur situasi berkaitan dengan *cyberloafing* berupa mengatur situasi atau keadaan dengan mencegah, menghindari, dan membatasi hal-hal yang berkaitan dengan *cyberloafing*.

SIMPULAN

Kontrol diri memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku *Cyberloafing* yang dimiliki oleh pegawai Badan Narkotika Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki pegawai Badan Narkotika Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka semakin rendah *cyberloafing* pada pegawai tersebut. Hasil dari analisis regresi linear sederhana menghasilkan temuan bahwa variabel kontrol diri memberikan kontribusi sebesar 55,2% terhadap variabel *cyberloafing*, sedangkan sisanya sebanyak 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari uji anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 110.805 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 sehingga variabel kontrol diri (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *cyberloafing* (Y). Hasil ini mendukung hipotesis bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap *cyberloafing* pada pegawai Badan Narkotika Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological bulletin*, 80(4),
- Blanchard, A. L., & Henle, C. A. (2008). Correlates of different forms of cyberloafing: The role of norms and external locus of control. *Computers in Human Behavior*, 24(3), 1067–1084. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2007.03.008>
- Jatmiko. (2023). Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang. *Bisnis Tekno*. <https://teknologi.bisnis.com/read/20230519/101/1657321/survei-apjii-2023-pengguna-internet-ri-tembus-215-juta-orang>.
- Kartinah, K., Saifulah, A. M., Anisah, T. N., Nurwiyanta, N., & Sunyoto, D. (2023). Pengaruh Pengendalian Diri Dan Stres Kerja Terhadap Perilaku Cyberloafing Pada Dosen Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 513-523.
- Liberman, B., Seidman, G., McKenna, K. Y., & Buffardi, L. E. (2011). Employee job attitudes and organizational characteristics as predictors of cyberloafing. *Computers in Human behavior*, 27(6), 2192-2199.
- Lim, V. K. G. (2002). The IT way of loafing on the job: Cyberloafing, neutralizing and organizational justice. *Journal of Organizational Behavior*, 23(5), 675–694. <https://doi.org/10.1002/job.161>
- Malau, R. A., & Muhammad, A. H. (2022). Kontrol Diri dan Perilaku Cyberloafing pada Karyawan Generasi Z. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11(2), 94-110.
- Ozler, D. E., & Polat, G. (2012). Cyberloafing Phenomenon In Organizations: Determinants And Impacts. *International Journal Of Ebusiness And Egovernment Studies*, 4(2).
- Prasad, S., Lim, V. K., & Chen, D. J. (2010). Self-Regulation, Individual Characteristics and Cyberloafing. <http://aisel.aisnet.org/pacis2010/159>
- Putra, E. Y., & Nurtjahjanti, H. (2019). Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Cyberloafing Pada Pegawai Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Vol 8(No 2), 147–152.
- Restubog, S. L. D., Garcia, P. R. J. M., Toledano, L. S., Amarnani, R. K., Tolentino, L. R., & Tang, R. L. (2011). Yielding to (cyber)-temptation: Exploring the buffering role of self-control in the relationship between organizational justice and cyberloafing behavior in the workplace. *Journal of Research in Personality*, 45(2), 247–251. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2011.01.006>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 5(2).